

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, saat ini bangsa Indonesia sedang berupaya meningkatkan mutu pendidikan dalam menghadapi perkembangan zaman. Sekolah merupakan lembaga formal yang dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat. Didalamnya terdapat sejumlah program yang bisa membantu warga sekolah untuk menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dengan memberikan arahan dan bimbingan serta solusi yang terbaik dari semua persoalan tersebut.

Salah satu yang menjadi warga sekolah adalah remaja. Masa remaja adalah masa yang penuh dengan kebingungan mencari jati diri dan remaja dihadapi oleh tantangan zaman yang sangat deras dan arus globalisasi yang kian hebat dan menyebabkan remaja mengalami krisis percaya diri. Psikolog anak dan remaja, Vera Itabiliana Hadiwidjojo mengungkapkan Indonesia sangatlah beragam. Remaja Indonesia memiliki warna kulit, kondisi dan minat yang berbeda-beda. “Sayangnya, keindahan dalam keberagaman mudah terganggu akan standar tertentu yang muncul dari masyarakat dan media sosial, membuat remaja ini menjadi tidak percaya diri akan kemampuan, minat, keputusan, ataupun karir yang dipilihnya,” (<https://gaya.tempo.co/amp/1054871/remaja-krisis-percaya-diri-psikolog-dukung-secara-emosional>). Sementara itu remaja memiliki kehidupan

yang jauh lebih menantang dan memerlukan kepercayaan diri dalam menghadapi segala aktivitas, misalnya dalam menempuh pendidikan.

Kepercayaan diri merupakan aspek yang sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensinya, apalagi bagi anak usia remaja. Jika seseorang memiliki bekal kepercayaan diri yang baik, maka individu tersebut dapat mengembangkan potensinya dengan mantap. Namun, jika seseorang memiliki kepercayaan diri yang rendah, maka individu tersebut cenderung menutup diri, mudah frustrasi ketika menghadapi kesulitan, canggung dalam menghadapi orang dan sulit menerima realita dirinya. Dengan kepercayaan diri saat maju di depan kelas, dapat meningkatkan keberanian remaja dalam menjawab pertanyaan. Memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam diri remaja dapat membantu mencapai prestasi dan hasil belajar yang lebih baik lagi. Anak yang ragu terhadap kemampuan diri sendiri atau tidak percaya diri biasanya kurang dapat berbicara atau menyampaikan pesan kepada orang lain.

Pada kenyataannya, setiap remaja memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda seperti di SMP Negeri 2 Banjaran. SMP Negeri 2 Banjaran merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada di Jl. Kiangroke Banjaran Km 20 Desa Margahurip Kec. Banjaran Kab. Bandung, 40377. SMP ini merupakan SMP negeri yang unggul terutama dalam bidang akademik, selain itu unggul juga dalam bidang lain.

Walaupun demikian ada juga gejala-gejala maupun permasalahan yang nampak. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling mengatakan bahwa banyak siswa yang mempunyai masalah, baik yang berkaitan

dengan akademik maupun lingkungan sekitar. Salah satu masalahnya yaitu kurangnya rasa percaya diri yang dialami oleh siswi kelas VII yang memasuki usia remaja. Hal ini dikarenakan saat memasuki kelas VII, mereka harus bisa menyesuaikan diri dengan berbagai macam perubahan yang ada dalam dirinya maupun lingkungannya, yaitu mereka harus bisa menyesuaikan diri dengan teman-teman barunya karena mereka sudah pindah jenjang pendidikan yang asalnya Sekolah Dasar menjadi Sekolah Menengah Pertama. Dan tentunya mereka mempunyai teman-teman baru yang berbeda karakter dan berbeda penampilan dengan dirinya (hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling pada 23 September 2019). Selain itu, masa remaja adalah masa yang ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis yang dimulai dengan adanya perubahan fisiologis seperti emosional yang mudah tersinggung, bergejolak, dan mudah berubah. Perubahan-perubahan tersebut membuat remaja menjadi tidak puas dengan kondisi dirinya dan menyebabkan mereka jatuh pada keadaan atau kondisi tidak percaya diri.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling mengatakan bahwa banyak remaja perempuan di SMP Negeri 2 Banjarnegara yang kurang memiliki perencanaan cita-cita ataupun karir di masa mendatang. Mereka tidak tahu akan melanjutkan sekolah kemana, mereka tidak tahu cita-cita mereka ke depannya, jadi mereka menjawabnya bagaimana nanti saja. Padahal sebagai remaja harus memiliki perencanaan cita-cita dan karir di masa mendatang agar mereka bisa berusaha lebih keras untuk menggapai cita-citanya tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, di SMP negeri 2 Banjaran diadakan program bimbingan *Personal Advancement and Career Enhancement*. Program ini merupakan program dari Yayasan *Care Peduli* Indonesia yang bekerja sama dengan dinas pendidikan kabupaten Bandung dan diterapkan di sekolah-sekolah. Dan secara kebetulan SMP Negeri 2 Banjaran terpilih menjadi salah satu sekolah yang menerapkan program tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Banjaran dengan judul **“Pengaruh Program Bimbingan *Personal Advancement and Career Enhancement* terhadap Kepercayaan Diri Remaja Perempuan”**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini membahas tentang Pengaruh Program Bimbingan *Personal Advancement and Career Enhancement* terhadap Kepercayaan Diri Remaja Perempuan. Peneliti merumuskan masalah-masalah yang menjadi pusat perhatian penelitian ini dengan membatasi masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana kondisi kepercayaan diri remaja perempuan di SMP Negeri 2 Banjaran?
2. Bagaimana persepsi remaja perempuan di SMP Negeri 2 Banjaran mengenai pelaksanaan program bimbingan *Personal Advancement and Career Enhancement*?

3. Bagaimana pengaruh program bimbingan *Personal Advancement and Career Enhancement* terhadap kepercayaan diri remaja perempuan di SMP Negeri 2 Banjaran?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi kepercayaan diri remaja perempuan di SMP Negeri 2 Banjaran?
2. Untuk mengetahui persepsi remaja perempuan di SMP Negeri 2 Banjaran mengenai pelaksanaan program bimbingan *Personal Advancement and Career Enhancement*?
3. Untuk mengetahui pengaruh program bimbingan *Personal Advancement and Career Enhancement* terhadap kepercayaan diri remaja perempuan di SMP Negeri 2 Banjaran?

D. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang bimbingan konseling islam khususnya di bidang bimbingan konseling pendidikan.

2. Secara praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi remaja perempuan dan juga guru bimbingan konseling di SMP Negeri 2 Banjaran

mengenai pengaruh program bimbingan *Personal Advancement and Career Enhancement* terhadap kepercayaan diri remaja perempuan. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi dalam program bimbingan *Personal Advancement and Career Enhancement*.

E. Kerangka pemikiran

Program bimbingan *Personal Advancement and Career Enhancement* adalah program penguatan kapasitas diri dan peningkatan karir di masa depan untuk remaja perempuan usia 12 sampai 14 tahun. Program ini di Indonesia baru diterapkan di kabupaten Bandung saja, dimana Yayasan Peduli Care Indonesia bekerjasama dengan dinas pendidikan Kabupaten Bandung untuk menyelenggarakan program ini di sekolah-sekolah yang ada di kabupaten Bandung. Program bimbingan *Personal Advancement and Career Enhancement* memiliki tujuan khusus yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan rasa kepercayaan diri
2. Meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah
3. Meningkatkan kemampuan untuk merencanakan karir masa depan maupun kehidupan mendatang.

Untuk materi yang disampaikan dalam program ini ada empat modul yaitu:

1. Aku dan lingkungan sekitar
2. Aku dan tubuhku
3. Aku, emosi dan relasiku
4. Aku dan cita-citaku

Program *Personal Advancement and Career Enhancement* merupakan bentuk dari bimbingan pribadi dan bimbingan karir untuk siswi atau remaja perempuan di kabupaten Bandung khususnya di SMP Negeri 2 Banjaran. Bimbingan pribadi merupakan salah satu bidang bimbingan yang ada di sekolah. Menurut Abu Ahmadi (1991: 109) bimbingan pribadi adalah seperangkat usaha bantuan kepada siswa agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi yang dialaminya, mengadakan penyesuaian pribadi, dan kegiatan rekreatif yang bernilai guna, serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah-masalah pribadi, rekreasi dan sosial yang dialaminya. Sementara itu bimbingan karir adalah bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir (Hikmawati, 2011: 19).

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berfungsi untuk mendorong individu dalam meraih kesuksesan yang terbentuk melalui proses belajar individu dalam interaksinya dengan lingkungan. Rasa percaya diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya (Hakim, 2005: 6). Percaya diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya (Hakim, 2002). Salah satu langkah pertama dan utama dalam membangun rasa percaya diri dengan memahami dan meyakini bahwa setiap manusia mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kelebihan yang ada di dalam diri

seseorang haus dikembangkan dan dimanfaatkan agar menjadi produktif dan berguna bagi orang lain (Hakim, 2002).

Kepercayaan diri lahir dari kesadaran jika seseorang individu memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Kepercayaan diri akan datang dari kesadaran seorang individu bahwa individu tersebut tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang diinginkan tercapai. Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya (Mastuti, 2008: 13)

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang untuk meyakini terhadap segala aspek-aspek kelebihan dalam dirinya, merasa mampu untuk melakukan sesuatu, memiliki penilaian positif terhadap dirinya ataupun situasi yang dihadapinya, merasa mampu untuk melakukan sesuatu, serta memiliki rasa optimis dalam mencapai tujuan hidupnya. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian individu yang berfungsi mendorong individu dalam meraih kesuksesan melalui hasil interaksi antar individu dengan lingkungannya untuk berperilaku sesuai dengan yang diharapkan, bekerja secara efektif serta dapat melaksanakan tugas dengan baik dan bertanggung jawab.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa (Jesild, 1963; Hurlock, 1978; Monks dkk, 1991), karena masa transisi atau

peralihan menyebabkan remaja sering mengalami masalah, oleh karena itu disebut dengan prolem age (Hurlock, 1978).

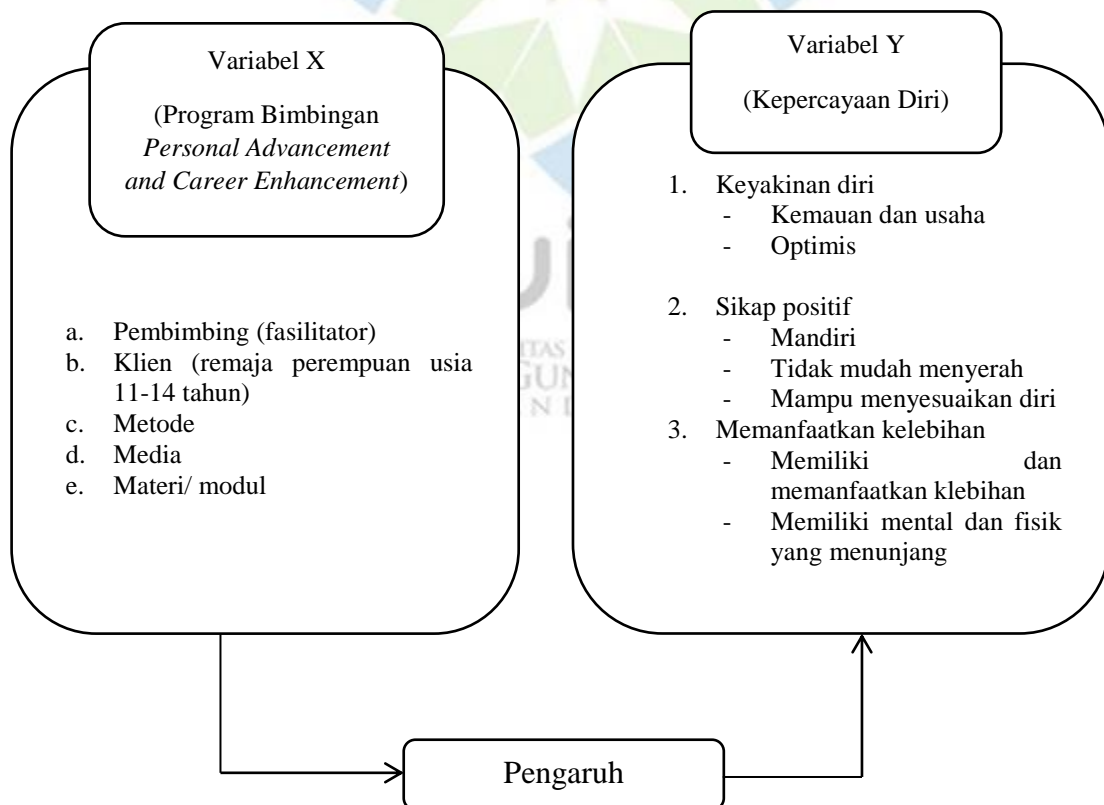
(Hurlock, 1978) mengemukakan bahwa rentang usia remaja antara 13 tahun sampai 21 tahun, sedangkan (Monks, 1991) berpendapat bahwa masa remaja diawali dengan masa pubertas pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 21 tahun sebagai batas awal masa dewasa.

Istilah adolescence atau remaja berasal dari kata lain adolescence (kata bendanya adolescentia yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi “dewasa”. Istilah adolescence seperti yang dipergunakan saat ini mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pandangan ini diungkapkan oleh Piaget dengan mengatakan secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek, kurang lebih berhubungan dengan masa puber termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Menurut WHO remaja adalah suatu masa ketika individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual; Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola indentifikasi dari kanak-kanak menjadi dewsa; Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh

kepada keadaan yang relatif lebih mandiri. WHO menetapkan batas usia 10 s.d 20 tahun sebagai batasan usia remaja (Sarwono, 2007: 9).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah suatu peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa ini ditandai dengan dengan perubahan pada aspek-aspek fisik, psikis, dan sosial yang berlangsung dari usia 12 tahun sampai 21 tahun. Maka dari itu, untuk mempermudah peneliti maka di buat skema penelitian seperti di bawah ini:

Diagram 1.1 Skema Penelitian



F. Hipotesis

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol menyatakan tidak adanya pengaruh X terhadap Y, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan adanya pengaruh X terhadap Y.

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 = tidak ada pengaruh antara program *Personal Advancement and Career Enhancement* terhadap kepercayaan diri remaja perempuan

H_1 = ada pengaruh antara program *Personal Advancement and Career Enhancement* terhadap kepercayaan diri remaja perempuan.

G. Langkah-langkah penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di salah satu sekolah menengah pertama di kabupaten Bandung yaitu SMP Negeri 2 Banjaran yang terletak di Jl. Kiangroke Banjaran Km 20 Desa Margahurip Kec. Banjaran Kab. Bandung, 40377.

Peneliti melakukan penelitian disini dikarenakan beberapa alasan, yaitu:

- a. Peneliti tertarik oleh program bimbingan *Personal Advancement and Career Enhancement* yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Banjaran
- b. Objek penelitian sesuai dengan kajian jurusan Bimbingan Konseling Islam.
- c. Lokasi ini mudah dijangkau serta tersedianya data yang diperlukan.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma dalam penelitian ini berlandaskan pada positivisme dimana penelitian ini bersifat ilmiah/ scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Positivisme memandang bahwa realitas/ gejala/ fenomena itu dapat diklasifikasikan, relative tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Adapun jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010: 14). Penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

3. Metode penelitian

Metode dapat diartikan sebagai cara kerja untuk mencapai tujuan tertentu agar terkumpul data serta dapat mencapai tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Menurut Sugiyono (2013) metode survey adalah: “penelitian yang digunakan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis”.

Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum. Untuk penelitian ini indikator-indikator untuk kedua variabel dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pertanyaan-pertanyaan sehingga diperoleh data primer. Data ini akan dianalisis menggunakan uji statistika yang relevan untuk menguji hipotesis.

4. Jenis data dan sumber data

a. Jenis data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka (Ridwan, 2012:21). Alasan peneliti menggunakan data kuantitatif dikarenakan data kuantitatif menghasilkan data numerical dengan nilai yang berupa angka nyata serta kalkulasi aritmetika dari penelitian tersebut valid. Selain itu hasil penelitian data kuantitatif diterapkan pada objek kajian tentang pengaruh program bimbingan *Personal Advancement and Career Enhancement* terhadap kepercayaan diri remaja perempuan di SMP Negeri 2 Banjaran.

b. Sumber data

1) Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber asli melalui hasil angket yang diisi oleh responden dan juga ditambahkan dengan hasil wawancara dengan responden. Data-data tersebut diperoleh dari sasaran penelitian yaitu remaja perempuan yang tergabung dalam program bimbingan *Personal Advancement and Career Enhancement*.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder bersifat tidak langsung, oleh karena itu peneliti memerlukan data-data lain yang dapat dijadikan referensi untuk memperoleh informasi terkait permasalahan yang diteliti. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang menunjang pengumpulan data mengenai pokok bahasan yang diperoleh dari buku yang berkaitan dengan pengaruh program bimbingan *Personal Advancement and Career Enhancement* di SMP Negeri 2 Banjaran.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja perempuan yang berusia 11-14 tahun dan mengikuti program bimbingan *Personal Advancement and Career Enhancement* yang berjumlah 123 orang, yang terdiri dari kelas VII A sampai dengan kelas VII K.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti (Arikunto, 2006: 131). Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dilakukan untuk populasi, untuk itu sampel diambil dari populasi yang betul betul representif (mewakili) (Sugiyono, 2007:56).

Sampel yang di pilih menggunakan teknik simple random sampling dimana sampel diambil secara acak dari semua populasi.(Purwanto dan Sulistyastuli, 2017: 41). Sampel ditentukan dengan memakai rumus slovin (Sevilla et.al.,

1960:182) dengan teknik simple random sampling dengan tingkat kesalahan 5%.

Berikut cara pengambilan sampel:

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\ &= \frac{123}{1+123(0,05)^2} \\ &= 94\end{aligned}$$

dimana:

n= jumlah sampel

N= jumlah populasi

e= batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Dari rumusan diatas menghasilkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 94 orang dari remaja perempuan yang mengikuti program bimbingan *Personal Advancement and Career Enhancement*.

6. Teknik pengumpulan data

a. Angket

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket yang digunakan yaitu berupa angket tertutup. Angket tertutup (angket terstruktur) yaitu angket yang pilihan jawabannya sudah disediakan oleh peneliti, sehingga responden hanya dapat memberikan jawaban terbatas pada pilihan yang tersedia dengan memberikan tanda ceklis. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan memberikan angket yang terdiri dari dua yaitu yang

pertama tentang mengikuti program bimbingan *Personal Advancement and Career Enhancement* dan angket tentang kepercayaan diri remaja perempuan yang terdiri dari tiga aspek yaitu .keyakinan kemampuan diri, sikap positif, dan kemampuan dalam merencanakan karir.

Cara dari pengumpulan data dengan memberikan lembaran kertas yang sudah disediakan pernyataan ataupun pertanyaan yang telah siap sedia dituliskan untuk mengetahui jawaban dari beberapa responden (Muhidin, 2011: 85). Angket tersebut disajikan dalam bentuk simbol kuantitatif dengan memberikan skor pada setiap jawaban berdasarkan kriteria tertentu. Setiap pertanyaan yang positif diberi skor SS=4, S=3, TS=2, dan STS=1, sedangkan pertanyaan yang negatif diberi skor yang sebaliknya

b. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati semua aktivitas remaja perempuan atau siswi selama pelaksanaan penelitian yaitu saat melakukan pembelajaran dalam mengikuti program bimbingan *Personal Advancement and Career Enhancement* setiap hari Senin dan Jum'at.

c. Wawancara

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan wawancara untuk memperoleh data mengenai persepsi remaja perempuan di SMP Negeri 2 Banjarnegara tentang program bimbingan *Personal Advancement and Career Enhancement*, dan mengenai kondisi kepercayaan diri remaja perempuan di SMP Negeri 2 Banjarnegara. Wawancara ini dilakukan kepada remaja perempuan kelas VII

di SMP Negeri 2 Banjaran yang mengikuti program bimbingsn *Personal Advancement and Career Enhancement*.

7. Validitas dan Reliabilitas

Validitas atau keshahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if successfully measure the phenomenon*) (Siregar, 2014:75) dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuisisioner dalam pengumpulan data penelitian, maka item-item dalam kuisisioner tersebut yang akan diuji validitasnya untuk mengukur apa yang akan menjadi tujuan penelitian.

Sedangkan reliabilitas yakni menunjukkan konsistensi dan akurasi hasil pengukuran. Dimana konsep dari reliabilitas yakni sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya, artinya sejauh mana hasil pengukuran terbebas dari kekeliruan pengukuran (*measurement error*).

Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang akan diukur dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2007). Hasil r hitung jika dibandingkan dengan r table dimana $df = n-2$ sebagai sig 5%. Jika r tabel $< r$ hitung maka dinyatakan valid (Arikunto, 2007).

Uji validitas dilakukan dengan jumlah responden 94 orang, maka nilai r table dapat diperoleh melalui table r product moment pearson dengan $df = n-2$, maka berlaku aturan kriteria uji: R hitung $> R$ table.

Langkah yang digunakan dalam SPSS 25 adalah sebagai berikut:

- a. *Analyze > Scale > Reliability Analysis*
- b. Masukkan p1, p2, p3, dst ke kontak item

- c. Klik *statistics* > beri tanda ✓ pada *Scale if item deleted*
- d. Klik *continue*
- e. Klik OK

Reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila ditekankan kepada subjek yang sama. Untuk menguji reliabilitas, dapat dilihat pada nilai Cronbach's Alpha dengan aturan kriteria uji. Cronbach's Alpha > 0,7 maka konstruk pernyataan yang merupakan dimensi variabel adalah *reliable*. Dalam pengolahannya menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Masukkan data hasil uji coba ke dalam data view pada software IBM SPSS Statistics 25.
 - b. Klik *analyze*
 - c. Klik *scale*
 - d. Klik *reliability analysis*
 - e. Pindahkan seluruh kotak item ke sebelah kanan
 - f. Pilih model Alpha Cronbach
 - g. Klik ok
8. Teknik analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh program bimbingan *Personal Advancement and Career Enhancement* terhadap kepercayaan diri remaja perempuan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah dan menganalisis data sebagai berikut:

a. Seleksi data

Seleksi data dilakukan setelah seluruh angket terkumpul dengan kriteria setiap angket sesuai dengan petunjuk yang telah ditentukan dan harus dipastikan setiap angket tidak ada yang hilang atau rusak. Berdasarkan kriteria tersebut, maka seluruh angket dapat diolah sebanyak yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Coding dan tabulasi data

Coding data adalah memberikan kategori pada data dengan memberikan kode atau simbol untuk dapat ditabulasikan. Sementara pembuatan tabulasi data pada penelitian ini agar frekuensi setiap jawaban pada setiap sebaran item dapat diketahui, kemudian diartikan dalam bentuk presentase sehingga dapat diketahui kecenderungan setiap jawaban. Pembuatan coding dan tabulasi data diproses menggunakan software computer Microsoft Excel 2010.

c. Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan item-item berskala, berupa skala sikap dan dalam pengumpulannya menggunakan skala Likert. Dengan menggunakan Skala Likert, indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen, yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab responden. (Riduwan, 2012: 27).

Responden diminta untuk menjawab suatu pertanyaan atau pernyataan dengan jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Masing-masing jawaban dikaitkan dengan angka, nilai, atau skor. Jika pertanyaan atau pernyataan mendukung sikap positif maka diberi nilai SS= 4,

S= 3, TS= 2, dan STS= 1. Sebaliknya, jika pertanyaan atau pernyataan mendukung sikap negative maka diberi nilai SS=1, S= 2, TS= 3, dan STS= 4

Setelah diketahui nilai skornya, maka langkah selanjutnya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Nilai Indeks Minimum = (Skor Minimum) x (Jumlah pertanyaan/ pernyataan) x (jumlah responden)

Nilai Indeks Maksimum = (Skor Maksimum) x (Jumlah pertanyaan/ pernyataan) x (jumlah responden)

Interval = (Nilai Indeks Maksimum) – (Nilai Indeks Minimum)

Jarak interval = interval : jenjang (Arikunto 2010: 353-356)

Setelah diketahui nilai skor dan jumlah total nilai, maka peneliti memasukkannya ke dalam garis Skala Likert, seperti berikut ini:

Tabel 1.1 Bentuk Skala Likert

SS	S	TS	STS

(Sugiyono, 2010: 135)

d. Analisis data

Tahap selanjutnya melakukan analisis data, analisis data adalah langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam memilah data untuk tujuan menarik kesimpulan (Hamidi, 2010: 6). Penulis menggunakan analisis kuantitatif secara deskriptif untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk mengorganisasi, dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Bandung, 2019: 23). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistic dengan memanfaatkan software IBM SPSS Statistics 25. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Uji normalitas

Pengujian ini diperlukan untuk memecahkan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal atau tidak.

2) Analisis korelasional

Analisis korelasional yang digunakan adalah Uji Korelasi Product Moment Pearson. Kegunaan Product Moment Pearson adalah sebagai berikut:

- a) Untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan Y.
- b) Untuk menyatakan besarnya sumbangan (pengaruh) variabel satu terhadap yang lainnya dinyatakan dengan persen.
- c) Untuk menafsirkan harga koefisien korelasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2 Interpretasi Koefisien Korelasi

0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2012: 182-184)

3) Persamaan Regresi

Regresi secara umum adalah alat statistic yang memberikan penjelasan tentang pola hubungan antara 2 variabel atau lebih. Dalam analisis regresi dikenal 2 jenis variabel yaitu variabel dependent yang dinotasikan dengan X dan variabel independent yang dinotasikan dengan Y. Tujuan dari analisis regresi adalah untuk mengestimasi parameter model yang menyatakan pengaruh hubungan antara variabel X dan variabel Y. Langkah-langkah SPSS 25 yang digunakan adalah sebagai berikut: Analyze → Regression → Linear

4) Koefisien determinasi

Koefisien determinasi menurut Andi Supangat (2008: 350) yaitu: “Koefisien determinasi adalah merupakan besaran untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk persen (menunjukkan seberapa besar persentase keragaman Y yang dapat dijelaskan oleh keragaman X) atau dengan kata lain seberapa besar X dapat memberikan kontribusi terhadap Y.

Berdasarkan dari pengertian diatas, maka koefisien determinasi merupakan bagian dari keragaman total dari variabel tak bebas yang dapat diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas dihitung dengan koefisien determinasi dengan asumsi dasar faktor-faktor lain di luar variabel dianggap tetap atau koefisien.

